

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun peradaban dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dibekali kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan solutif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif.

Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada kualitas pembelajaran di kelas, yang mencakup interaksi antara guru, peserta didik, materi ajar, metode pembelajaran, dan media yang digunakan (Mulya Sari, 2018). Dalam konteks ini, guru memiliki peranan strategis dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik mata pelajaran. Metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Sebaliknya, penggunaan metode yang monoton dan tidak partisipatif sering kali membuat siswa kehilangan minat dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran (Simbolon dkk., 2024).

Pada proses pembelajaran di sekolah terdapat berbagai mata pelajaran yang berkontribusi penting terhadap pengembangan pengetahuan, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP). PAI BP merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki misi strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Melalui mata pelajaran PAI BP, siswa diajarkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang menjadi fondasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam penyampaian guru harus bisa memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa dengan memfokuskan semua aspek dan salah satu aspek yang

menjadi dasar dalam membangun kemampuan siswa adalah aspek kognitif. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu menjembatani antara teori dan praktik, antara penguasaan konsep dan penginternalisasian nilai (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PAI BP, guru sering kali masih menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Siswa lebih banyak menjadi pendengar pasif yang menerima informasi dari guru dibanding proses eksplorasi dan diskusi yang mendalam. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dan kurang optimalnya penguasaan konsep secara mendalam, meskipun jika dilihat dari hasil belajarnya telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tetapi, jika dilihat lebih dalam lagi hasil belajar yang memenuhi KKM pun belum tentu mencerminkan tingkat pemahaman yang kuat, sebab bisa saja diperoleh melalui hafalan atau latihan soal yang bersifat repetitif.

Hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan, penilaian ini mencerminkan adanya perubahan positif yang relatif permanen yang mencakup aspek: 1) Kognitif yang berkaitan dengan aspek intelektual atau pengetahuan, 2) Afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai, dan 3) Psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan dalam bertindak. Dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat perubahannya dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang dimiliki (Noviansah, 2020).

Atas perihal tersebut peningkatan hasil belajar siswa merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan sejauhmana kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dan salah satu aspek yang dapat mengukur kemampuan siswa adalah hasil belajar kognitif. Dalam proses pembelajaran, salah satu aspek yang terpenting dalam mendukung hasil belajar adalah penggunaan metode dan media pembelajaran (Kuranbaevich Polotov et al., 2020). Oleh karena itu guru perlu lebih cermat dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di era modern saat ini, penggunaan metode dan media yang inovatif sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. adapun salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *giving question and getting answer*. Metode ini mengarahkan siswa untuk aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran (Yulianti et al., 2018). Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya terjadi secara satu arah, tetapi menjadi interaktif dan dialogis. Metode ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mempererat kerja sama antar peserta didik (Nengsih & Oktaria, 2019). Melalui metode ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga mampu mengkonstruksi pertanyaan dan memberikan tanggapan atas pertanyaan orang lain, yang secara tidak langsung akan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Untuk menunjang efektivitas metode ini, penggunaan media pembelajaran interaktif sangatlah penting. Salah satu media yang saat ini populer dan mudah diakses adalah *wordwall*. *Wordwall* adalah platform digital yang memungkinkan guru membuat latihan interaktif dalam berbagai format seperti kuis, teka-teki silang, anagram, roda acak, dan lain-lain. Media ini sangat relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini yang cenderung memiliki ketertarikan tinggi terhadap teknologi dan visualisasi (Fadhillah Akbar & Sofian Hadi, 2023). Hasil penelitian oleh (Aeni et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan media *wordwall* secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI BP.

Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, *wordwall* juga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan konten sesuai dengan kebutuhan kelas. Kelebihan lainnya adalah kemudahan akses yang memungkinkan siswa mengulang materi secara mandiri di rumah. Hal ini mendukung terciptanya pembelajaran yang berorientasi pada *student-centered learning*, di mana siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga termotivasi untuk belajar secara mandiri.

Integrasi antara metode *giving question and getting answer* dan media *wordwall* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, aktif, dan bermakna. Penerapan metode ini juga merupakan bentuk implementasi

dari pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*), yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, siswa akan lebih mudah memahami konsep jika mereka terlibat langsung dalam proses belajar dan mengalami sendiri apa yang mereka pelajari (Syah, 2019).

Berdasarkan observasi awal di SMPN 02 Cileunyi Bandung, khususnya pada kelas VIII diketahui bahwa data hasil belajar dari 70 siswa, sebanyak 54 siswa atau sebesar 79,41% telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum capaian nilai siswa tergolong baik. Namun demikian, capaian nilai tersebut belum sepenuhnya merepresentasikan pemahaman konsep secara mendalam, karena proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan pembelajaran satu arah yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Sehingga, ketika dilakukan tanya jawab langsung atau diskusi kelompok, masih ditemukan siswa yang kesulitan menjelaskan konsep yang telah mereka pelajari. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara hasil belajar dan pemahaman konsep yang sesungguhnya. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran alternatif yaitu metode *giving question and getting answer* maupun media *wordwall* yang belum pernah digunakan sebelumnya di SMPN 02 Cileunyi Kabupaten Bandung.

Berdasarkan uraian dan data dari permasalahan diatas, peneliti perlu meneliti lebih lanjut mengenai penerapan metode *giving question and getting answer* yang dilengkapi media *wordwall* dengan mempertimbangkan penelitian-penelitian tersebut, peneliti mengangkat judul “**Penerapan Metode *Giving question and getting answer* Berbantu Media *Wordwall* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMPN 2 Cileunyi Kabupaten Bandung**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *giving question and getting answer* berbantu media *wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di kelas VIII SMPN 2 Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti setelah penerapan metode *giving question and getting answer* berbantu media *wordwall* dikelas VIII SMPN 2 Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *giving question and getting answer* berbantu media *wordwall* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di kelas VIII SMPN 2 Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar Kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah penerapan metode *giving question and getting answer* berbantu media *wordwall* di kelas VIII SMPN 2 Cileunyi Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian dibidang pendidikan, khususnya terkait dengan pembelajaran yang inovatif berbasis metode dan media digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP). Penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengaruh penerapan metode *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pembelajaran interaktif dan digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI BP serta membantu siswa dalam meningkatkan partisipasi mereka selama pembelajaran.

b. Bagi Guru

Mendukung peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta membantu guru dalam meningkatkan keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan berbagai metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Bagi Lembaga

Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja guru serta mendukung upaya peningkatan kualitas manajemen pengajaran.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan, sumber informasi serta bahan referensi bagi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode dalam konteks pendidikan merujuk pada cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Slameto (2003) metode mengajar adalah suatu cara atau jalan/yang harus dilalui dalam proses pengajaran, ini berarti metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Mariyaningsih & Hidayati, 2018).

Salah satu metode yang dapat digunakan guru adalah metode *giving question and getting answer*, metode GQGA adalah pembelajaran yang terjadi melalui proses bertanya dan menjawab antara guru dengan peserta didik atau antar

peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Giving question and getting answer* (GQGA) dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif mencari jawaban serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Pemahaman peserta didik terhadap materi, bisa dibantu dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Sulistiawan dkk., 2018).

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan mendukung proses pembelajaran. Menurut Gagne (1985), media berfungsi sebagai pengantar untuk mengkomunikasikan materi ajar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar (Hidayat et al., 2020). *Wordwall* adalah platform yang memungkinkan guru untuk membuat aktivitas interaktif yang dapat diakses oleh siswa melalui berbagai perangkat. (Pinta et al., 2024).

Hasil belajar adalah pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh selama proses tersebut. Bloom (1956) mengembangkan taksonomi hasil belajar yang membagi tujuan pendidikan menjadi tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar sering diukur melalui ujian atau penilaian lainnya untuk menentukan seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan (Marta et al., 2025). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengevaluasi hasil belajar secara holistik dengan mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan siswa.

Berkenaan dengan hal tersebut, hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Menurut Anderson dan Krathwohl (2001) hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi, dan proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah (Pertiwi et al., 2019). Dalam taksonomi Bloom (1956) terdapat enam jenjang ranah kognitif yang dijadikan sebagai indikator penilaian hasil belajar kognitif dan jenjang ini bersifat hierarkis yang terdiri dari, C1-pengetahuan, C2-

pemahaman, C3-penerapan, C4-analisis, C5-sintesis, C6-evaluasi (Parwati et al., 2023)

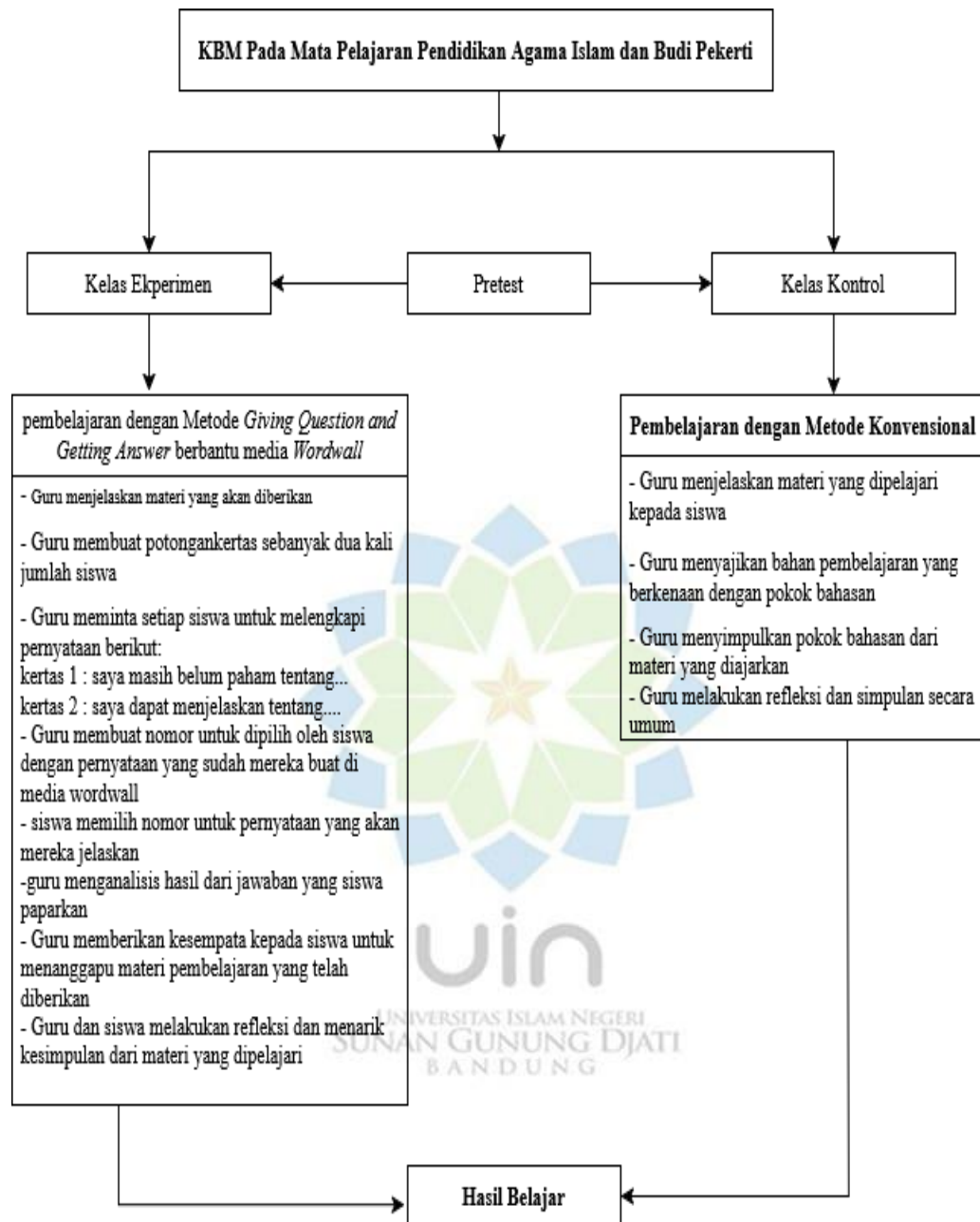
Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dapat dilakukan dengan adanya penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa disekolah dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik pada siswa, serta terhadap materi-materi pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa disekolah, yang dengan hal tersebut menjadikan bukti nyata bahwa guru mampu mengelola proses pembelajaran salah satunya kemampuan guru dalam menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Nasution, 2017). Dengan demikian, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru perlu menyesuaikan metode yang digunakan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Sementara itu, keberhasilan dari penggunaan metode *giving question and getting answer* yang didukung oleh media *wordwall* dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar kognitif mereka. Penerapan metode *giving question and getting answer* dengan media *wordwall* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan *metode giving question and getting answer* berbantu media *wordwall* adalah sebagai berikut : (1) Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa, (2) Guru menyiapkan sarana pendukung yang dibutuhkan untuk menunjang suksesnya pembelajaran, (3) Guru menyusun petunjuk atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, (4) Guru menjelaskan pada siswa maksud dan tujuan serta peraturannya terlebih dahulu, agar siswa tidak bingung selama proses pembelajaran,

(5) Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut ini: Kertas 1 : saya masih belum paham tentang (topik materi yang dibahas) ; Kertas2 : saya dapat menjelaskan tentang (topik materi yang dibahas), selanjutnya (6) Guru membuat nomor dengan pertanyaan dan jawaban yang dibuat siswa dalam media *wordwall*, (7) masing-masing kelompok memilih pertanyaan dan topik yang dapat mereka jelaskan dengan menunjuk kartu atau balok yang ada di *wordwall*, (8) Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, (9) Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya kepada siswa lain, (10) Mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa (Sulistiawan dkk., 2018).

Atas perihal tersebut, Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga pada inovasi yang ditawarkan dalam strategi pembelajaran. Metode *giving question and getting answer* mendorong keterlibatan aktif siswa, sementara *wordwall* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang secara teoretis dianggap paling tinggi kemungkinan kebenarannya dan akan diuji dengan suatu metode atau statistika yang tepat (Yam & Taufik, 2021). Sebagai elemen penting

dalam penelitian ilmiah, hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk mengarahkan proses analisis data dan pengujian empiris. Objektivitas dalam penyusunan dan pengujian hipotesis memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada bukti ilmiah yang valid, bukan pada preferensi atau interpretasi subjektif. Dengan demikian, hipotesis tidak hanya membantu memperjelas focus penelitian, akan tetapi juga menjadi alat untuk membangun pengetahuan baru yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Dalam penelitian ini, diduga bahwa pengaruh penerapan metode *giving question and getting answer* berbantu media *wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesisnya adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *giving question and getting answer* berbantu media *wordwall* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di kelas VIII SMPN 02 Cileunyi Bandung (Ha) Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu pengaruh metode *giving question and getting answer* berbantu media *wordwall* (X) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Y).

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka diajukan hipotesis statistic:

H_a :Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *giving question and getting answer* berbantu media *wordwall* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan riset penelitian-penelitian terdahulu, didapatkan sejumlah penelitian yang relevan pada penelitian yang dilakukan, antara lain :

1. Skripsi yang disusun oleh Desy Nurazizah Syihab pada tahun 2019 (Syihab, 2019) di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Giving question and getting answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Al-Manshuriyah Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *giving question and getting answer* secara signifikan meningkatkan hasil belajar

siswa. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada pengaruh penerapan atau penggunaan media *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan media yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azis, dkk. pada tahun 2023 (Azis dkk., 2023) yang diterbitkan pada jurnal Fitrah : Jurnal Pendidikan Islam yang berjudul "Penerapan *Metode Giving question and getting answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Studi ini menunjukkan bahwa metode Memberi Pertanyaan dan Mendapatkan Jawaban secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam Pendidikan Agama Islam, dengan skor rata-rata meningkat dari 76,34 pada siklus I menjadi 95,12 pada siklus III, menunjukkan peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada pengaruh penerapan atau penggunaan media *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan media yang digunakan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizcky Juliawan pada tahun 2023 (Juliawan, 2023) yang diterbitkan oleh *journal on education* yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe *Giving question and getting answer* Siswa SMP Negeri 3 Palibeo". Studi ini menemukan bahwa model kooperatif tipe *giving question and getting answer* secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran siswa, dengan skor rata-rata meningkat dari 65,22 pada siklus I menjadi 86,96 pada siklus II, menunjukkan peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada pengaruh penerapan atau penggunaan media *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan lokasi penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yosef Setiawan dan Dedi Andrianto pada tahun 2024 (Setiawan & Andrianto, 2024) yang diterbitkan pada jurnal Al-Bustan yang berjudul "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis *Wordwall*

dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Abung Pekurun”. Studi ini menunjukkan bahwa Penggunaan media *Wordwall* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan Islam di SMPN 02 Abung Pekurun, dengan kelompok eksperimen rata-rata 59,18 dalam minat belajar dibandingkan dengan 47,35 pada kelompok kontrol, menunjukkan peningkatan keterlibatan dan efektivitas. Kesamaan penelitian ini terletak pada penggunaan media *wordwall* sebagai media pembelajarannya, sedangkan perbedaannya ada pada penggunaan metode yang digunakan dan penggunaan media *wordwall* sebagai alat bantu untuk menerapkan metode *giving question and getting answer*; lalu objek kajiannya penelitian tersebut meneliti efektivitas media pembelajaran berbasis *wordwall* dalam meningkatkan minat belajar, sedangkan penelitian penulis berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Giving question and getting answer</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Al-Manshuriyah Tahun Ajaran 2019/2020	Variable X dan Y yang menggunakan metode <i>giving question and getting answer</i> untuk mengukur hasil belajar siswa	Perbedaannya adalah dalam penelitian desy tidak terdapat media pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti berbantu media pembelajaran <i>wordwall</i> untuk mendukung penggunaan metode <i>giving question and getting answer</i> dalam pembelajaran

2.	Penerapan <i>Metode Giving question and getting answer</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azis, dkk. terdapat persamaan berupa variable X dan Y	Perbedaannya terletak pada penggunaan media, karena pada penelitian yang dilakukan oleh Azis, dkk. Tidak menggunakan media sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran.
3.	Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe <i>Giving question and getting answer</i> Siswa SMP Negeri 3 Palibeo	Persamaannya terletak pada variable x dan Y	Penelitian yang ditulis oleh Rizky Juliawan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti yaitu matematika. Sedangkan yang penulis akan teliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi. Lalu perbedaannya juga terletak pada penggunaan media

4.	Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis <i>Wordwall</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Abung Pekurun	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yosef dan Dedi terdapat persamaan penggunaan media pembelajaran yaitu <i>wordwall</i>	Perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu minat belajar, sedangkan penulis meneliti hasil belajar kognitif siswa
----	--	--	--

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat kebaruan dalam penelitian ini, yaitu penggabungan metode *giving question and getting answer* dengan media *wordwall* yang belum diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat melengkapi kajian yang sudah ada sebelumnya.

